

**OBJEKTIFIKASI KONSEP *TADABBUR* DALAM KITAB *AL-ITQĀN FI*
ULŪM AL-QUR'ĀN KARYA JALĀL AD-DĪN AS-SUYŪṬĪ**



Oleh:

Ahmed Zaranggi Ar Ridho

Nim: 20205032008

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-165/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : OBJEKTIFIKASI KONSEP TADABBUR DALAM KITAB AL-ITQĀN FI ULŪM AL-QUR'ĀN KARYA JALĀL AD-DĪN AS-SUYŪTĪ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMED ZARANGGI AR-RIDHO, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032008
Telah diujikan pada : Senin, 16 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 63cfa6780f231



Penguji I
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63d0e404f3519



Penguji II
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 63cc4ca32ea8f



Yogyakarta, 16 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d1f437929e1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmed Zaranggi Ar Ridho
NIM : 20205032008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Ahmed Zaranggi Ar Ridho
NIM. 20205032008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmed Zaranggi Ar Ridho
NIM : 20205032008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
C8DAK0213879999

Ahmed Zaranggi Ar Ridho
NIM. 20205032008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Diampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

OBJEKTIFIKASI KONSEP *TADABBUR* DALAM KITAB *AL-ITQĀN FI ULŪM AL-QUR'ĀN* KARYA JALĀL AD-DĪN AS-SUYŪṬĪ

Yang ditulis oleh:

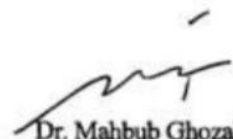
Nama : Ahmed Zarangi Ar Ridho
NIM : 20205032008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali

ABSTRAK

Komprehensivitas penjelasan pokok studi Al-Qur'an dalam *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān* karya As-Suyūṭī berdampak pada pengembangan kajian *tadabbur* dari aspek performatif menuju interpretatif pada masa kontemporer. Perkembangan ini didasarkan pada pendasaran deskripsi *tadabbur* dalam *Al-Itqān* oleh para pengkaji kontemporer. Para pengkaji kontemporer menganggap *Al-Itqān* sebagai karya paling ensiklopedis dan otoritatif dalam memantapkan keilmuan Al-Qur'an. Namun, pengkaji seperti Nolin menganggap *Al-Itqān* sebagai reproduksi dari *Al-Burhān fī Ulūm Al-Qur'ān* dengan adanya dependensi As-Suyūṭī atas Az-Zarkasyī. Burge tidak sepakat dengan Nolin, justru menganggap *Al-Itqān* sebagai *self-editing* karya As-Suyūṭī sebelumnya yang berjudul *At-Taḥbīr fī 'Ilm at-Tafsīr*.

Penelitian ini berupaya melihat bentuk kompleksitas *tadabbur* dalam *Al-Itqān* yang tidak sederhana, faktor dan implikasi logisnya dalam studi Al-Qur'an di era kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva dengan kerangka teori sejarah ide Lovejoy. Langkah penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan konteks sejarah perkembangan studi Al-Qur'an, mengumpulkan konsep *tadabbur* dalam genre kitab, meyeleksi dan membandingkan data secara intertekstualitas, menganalisis konsep *tadabbur* As-Suyūṭī dengan kerangka sejarah ide Lovejoy.

Penelitian ini menemukan bahwa konstruksi *tadabbur* As-Suyūṭī dalam *Al-Itqān* menunjukkan independensinya dalam menghasilkan konsep autentik dan otoritatif yang berdampak pada studi Al-Qur'an di era Kontemporer. Temuan ini menolak tesis dependensi Nolin dan *self-editing* Burge atas As-Suyūṭī dalam *Al-Itqān*. Independensi As-Suyūṭī ditunjukkan dengan konsep *tadabbur* yang komprehensif meliputi dalil Al-Qur'an dan hadis, keutamaan, hukum dan definisi teknis. Penetapan hukum sunah yang tidak dilakukan tokoh sebelumnya dalam bingkai performatif menunjukkan otoritas As-Suyūṭī. Otoritas kitab *Al-Itqān* dalam memaparkan konsep *tadabbur* membentuk kajian *tadabbur* di era kontemporer dalam ranah performatif sekaligus interpretatif.

Kata Kunci: Objektivikasi, *tadabbur* Al-Qur'an, sejarah ide, *al-Itqān*.

MOTTO

~Never Stop Learning Because Life Never Stops Teaching~

Maka, belajarlah tentang apa pun, di mana pun, kapan pun, bagaimanapun, dan dari siapa pun.



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:
Mama, Papa, Bu Yah, Adek Havidz, Bapak Agus
dan seluruh orang yang terkasih.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	T
ث	ša'	ś	es titik di atas
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet titik di atas
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menjadi sumber keberadaan bagi seluruh keberadaan di semesta ini. Keberadaan tesis ini adalah berkat curahan ilmu dan pertolongan-Nya yang diperantarai oleh penulis. Kepada Rasulullah tak luput selawat dan salam tersyahdu penulis haturkan; manusia yang meneladankan tadabbur Al-Qur'an agar manusia berupaya keluar dari jurang kegelapan menuju puncak benderang cahaya.

Tulisan ini bermula dari pertanyaan-pertanyaan mengganggu di kepala sejak pertengahan SMA tentang Al-Qur'an, hidayah dan manusia. Bagaimana manusia mampu meraih hidayah Al-Qur'an sementara Al-Qur'an berbahasa Arab dengan segala kompleksitas perangkat keilmuan yang harus dikuasai manusia. Kemudian pertanyaan itu semakin terurai dan menemukan momen untuk dijawab, satu di antaranya adalah tadabbur Al-Qur'an sebagaimana tema tesis ini. Dengan segala pertimbangan dan keadaan akhirnya penulis memilih sejarah ide tadabbur Al-Qur'an sebagai fokus utama karya ini. Perbincangan yang cukup kompleks dan rumit untuk sampai pada model penelitian tesis seperti ini hingga selesai ditulis. Tema ini sudah melewati banyak perbincangan oleh mereka yang terlibat dalam diskusi di berbagai ruang-ruang mesra antarkepala, oleh karena itu hasil dari kerja-kerja diskusi tersebut menggerakkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang paling serius kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus DPA penulis yang selalu memberikan motivasi dengan semangat agar selalu belajar lebih baik.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an

- dan Tafsir yang telah mendampingi penulis dan memberikan peluang-peluang mengembangkan potensi diri dalam beragam bidang keilmuan.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku pembimbing tesis penulis yang bersedia kebersamai untuk belajar menulis, membaca, berpikir, berimajinasi, bercerita, berelasi dan menikmati secangkir hidup dengan penuh kesederhanaan dan keunikan yang khas.
 5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya dua dosen muda panutan penulis: Pak Mu'ammam dan Pak Fadhli yang selalu bersedia berdiskusi, memberikan referensi serta komentar untuk penyempurnaan tesis penulis.
 6. Mama, Papa dan Bapak yang telah mengantarkan penulis setapak demi setapak menuju kehidupan yang lebih baik dan bijaksana.
 7. Adek Havidz dan Bu Yah yang selalu menjadi penyemangat di sela-sela kerumitan dan kepusingan yang melanda kepala.
 8. Keluarga Besar Soepardi yang selalu mendukung penulis dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
 9. Keluarga di Jogja: Pakde Suwarto, Bude Neni, Mas Yoga, Mbak Cici dan Abel (sudah penulis anggap seperti anak sendiri) yang telah memberi tempat tinggal, kendaraan serta suasana keluarga sehingga penulis tidak merasa asing di Jogja.
 10. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA yang telah menjadi sosok Bapak di tanah rantau dengan selalu memberi motivasi, pengalaman, pemasukan dan pengayoman dalam balutan keluarga yang penuh keakraban dan kehangatan yang selalu dirindukan.
 11. Tim volunteer prodi MIAT yang senantiasa memberikan warna-warni asyik dan rekeh dalam perjalanan penulis merampungkan tesis: Mas Fah, Mbak Fat, Arman, Safri dan Sherly.
 12. Seluruh kawan pejuang M.Ag MIAT Angkatan 2020/2021 baik kelas A dan B tanpa terkecuali yang telah menjadi teman tumbuh dalam hal menulis, berdiskusi, berdebat, mengkritik dan mengembangkan potensi diri.

13. Kontrakan FAFA beserta penghuninya: Fatah, Asrul, Fikri dan Ando yang menjadi alternatif hidup dalam merangkai kehidupan di masa-masa mendatang.
14. Sahabat Safira yang telah menjadi ruang untuk bercerita dan bernyanyi pada setiap ruang-ruang istimewa di Jogja.
15. Sahabat Safri yang menjadi teman rekeh sekaligus serius dalam membincang hal-hal muskil di kehidupan yang fana ini.
16. Sahabat Arman yang “selalu bekerjasama” dalam membangun ritme partner yang epik.
17. Mas Fahrudin yang selalu memberikan dukungan dan jejalan yang berarti bagi penulis dalam merampungkan tesis dan mempelajari penulisan karya ilmiah.
18. Seseorang terkasih yang menjadi tempat pulang paling nyaman.
19. Saya yang tidak henti-hentinya menjadi saya yang terus berusaha menjadi lebih baik, lebih tangguh, lebih bijaksana, lebih menyenangkan dan lebih bermanfaat bagi siapapun di lingkungan sekitarnya.

Pada akhirnya, semoga Allah berkenan melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi seluruh eksistensi yang berjasa dalam penulisan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat menjadi manfaat bagi siapapun yang membaca, atau paling tidak menjadi kebahagiaan bagi mereka yang mengarapkannya.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Penulis,

Ahmed Zaranggi Ar Ridho

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: PEMBENTUKAN DISKURSUS STUDI AL-QUR'AN DALAM RENTANG SEJARAH KAJIAN ISLAM	24
A. Embriologi (<i>nasy'ah</i>) Studi Al-Qur'an	24
B. Kodifikasi (<i>tadwīn</i>) Studi Al-Qur'an	28
C. Kemapanan (<i>aš-šābit</i>) Studi Al-Qur'an	45
D. Konsep Tadabbur Al-Qur'an	49
BAB III: JALĀL AD-DĪN AS-SUYŪṬĪ, AL-ITQĀN FĪ ULŪM AL-QUR'ĀN DAN KONSEP TADABBUR	52
A. Sejarah Intelektual Jalāl ad-Dīn As-Suyūṭī	52
B. Genre dan Konteks Kitab <i>Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān</i>	54

C. Konsep <i>Tadabbur</i> As-Suyūṭī dalam Kitab <i>Al-Itqān</i>	56
1. Konsep <i>Tadabbur</i> As-Suyūṭī dalam <i>Al-Itqān</i>	56
2. Intertekstualitas <i>Tadabbur</i> As-Suyūṭī dalam <i>Al-Itqān</i>	61
BAB IV: KOMPLEKS IDE TADABBUR DALAM KITAB <i>AL-ITQĀN FĪ</i>	
<i>'ULŪM AL-QUR'ĀN</i>.....	84
A. Konstruksi Ide <i>Tadabbur</i> dalam Kitab <i>Al-Itqān</i>	84
B. Objektivikasi Konsep <i>Tadabbur</i> dalam Kitab <i>Al-Itqān</i>	92
C. Konsekuensi Logis <i>Tadabbur</i> dalam Kitab <i>Al-Itqān</i> terhadap studi Al- Qur'an.....	100
BAB V: PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Adab-adab membaca Al-Qur'an dalam *Al-Itqān*, 59.

Tabel 2. Struktur *tadabbur* dalam 7 literatur studi Al-Qur'an, 83.

Tabel 3. Hukum *tadabbur* dalam 7 literatur studi Al-Qur'an, 83.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah metodis sejarah ide Lovejoy, 16.

Gambar 2. Langkah aplikatif sejarah ide Lovejoy, 17.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kutipan Hadis As-Suyūṭī perihal *tadabbur* Al-Qur'an, 119.
Lampiran 2. Kutipan Hadis An-Nawawī perihal *tadabbur* Al-Qur'an, 120.
Lampiran 3. Kutipan Hadis Al-Firyābī perihal *tadabbur* Al-Qur'an, 120.
Lampiran 4. Kutipan Hadis Ibn Durays perihal *tadabbur* Al-Qur'an, 121.
Lampiran 5. Kutipan Hadis Abū 'Ubaid perihal *tadabbur* Al-Qur'an, 122.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komprehensivitas penjelasan pokok studi Al-Qur'an dalam *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān* karya As-Suyūṭī berdampak pada pengembangan kajian *tadabbur* dari aspek performatif menuju interpretatif pada masa kontemporer. Pembentukan metode (*manhaj*),¹ prinsip-prinsip (*mabādi'*),² kaidah-kaidah (*qawā'id*),³ dan regulasi (*dawābiṭ*) *tadabbur* dilakukan dengan mendasarkan konsep tersebut pada penjelasan As-Suyūṭī. Penjelasan lengkap dan detail dalam beragam aspek studi Al-Qur'an berdampak pada klaim terhadap *Al-Itqān* sebagai rujukan utama studi Al-Qur'an yang ensiklopedis,⁴ paling muktamad,⁵ dan karya setelahnya hanya bersifat reproduksi atau pengulangan dari *Al-Itqān*.⁶ As-Suyūṭī dianggap sebagai tokoh yang berperan dalam kematangan kajian Al-Qur'an, sehingga pengembangan atas beberapa konsep yang dilakukan tokoh setelahnya

¹ Himat bin Basyīr Yāsīn, *Manhaj Tadabbur Al-Qur'ān Al-Karīm* (Riyadh: Dārul Ḥadārah linasyr wa at-Tauzī', 2004).

² Abd al-Muḥsin al-Muṭīrī, *Mabādi' at-Tadabbur Al-Qur'ān Al-Karīm*, 2nd ed. (Riyadh: Fahrasah Maktabah Al-Malik Fahd Al-Waṭaniyyah Atsnā' An-Nasyr, 2017).

³ Khālīd 'Uṭsmān As-Sabat, *Al-Qawā'id Wal Ushūl Wa Taṭbīqāt At-Tadabbur* (Riyadh: Fahrasah Maktabah Al-Malik Fahd Al-Waṭaniyyah Atsnā' An-Nasyr, 2016); Āqīl Sālim asy-Syamrī, *Qawā'id Tadabbur Al-Qur'ān Wa Taṭbīqātuh 'ala Qiṣār Al-Mufaṣṣal* (Riyadh: Fahrasah Maktabah Al-Malik Fahd Al-Waṭaniyyah Atsnā' An-Nasyr, 2016).

⁴ D. S. Richards, "E. M. Sartain, Jalāl Al-Dīn Al-Suyūṭī, Vol. I, Biography and Background", Vol. II, *Al-Taḥadduth Bini'mat Allāh* (Cambridge: Cambridge University Press, 1975). Pp. 242 and 383." *International Journal of Middle East Studies* (1980): 243.

⁵ Andrew Rippin, "The Perfect Guide to the Sciences of the Qur'ān (Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān), by Imām Jalāl-Al-Dīn 'Abd Al-Raḥmān Al-Suyūṭī Vol. 1.," *Journal of the American Oriental Society* (2013): 394; Faried F. Saenong, "Kodifikasi 'Ulūm Al-Qur'ān Abad Pertengahan: Studi Bibliografis," *Jurnal Studi Qur'an* 1 (2006): 119.

⁶ Nasr Hāmid Abū Zayd, *Maḥmūm An-Naṣ Dirāsah Fī Ulūm Al-Qur'ān* (Beirut: al-Markaz aš-Šaqāfī al-Arabī, 2014), 19.

dianggap sebagai penyempurnaan dari model yang ditekankan oleh As-Suyūṭī dalam *Al-Itqān*.

Kelengkapan deskripsi As-Suyūṭī sebagai literatur ensiklopedis dianggap sebagai reproduksi dari literatur studi Al-Qur'an sebelumnya. Nolin mengklaim *Al-Itqān* sebagai karya yang dependen dengan *Al-Burhān*, sehingga struktur dan penjelasan yang diberikan identik.⁷ Klaim ini dikuatkan dengan pernyataan As-Suyūṭī dalam mukadimah kitab *al-Itqān*.⁸ Identifikasi berbeda dilakukan Burge dengan mengklaim As-Suyūṭī menyempurnakan karyanya *At-Taḥbīr fī 'Ilm at-Tafsīr* yang merujuk pada karya Al-Bulqīnī.⁹ Penyempurnaan dan dependensi yang diidentifikasi tidak mencerminkan model penjelasan As-Suyūṭī dalam penjelasan *tadabbur* di *Al-Itqān*. As-Suyūṭī teridentifikasi meningkatkan status hukum *tadabbur* sebagai perkara sunah¹⁰ yang tidak ditemukan dalam *Al-Burhān* dan *At-Taḥbīr*. Langkah ini diikuti oleh tokoh kontemporer dengan meningkatkan statusnya menjadi wajib.¹¹ Perubahan signifikan dalam penjelasan As-Suyūṭī yang berbeda dengan *Al-Burhān* dan *At-Taḥbīr* merepresentasikan kompleksitas ide yang digunakan dalam proses produksi *Al-Itqān*.

Pembentukan kompleks ide *tadabbur* As-Suyūṭī menjadi dasar penting bagi proses objektifikasi dan implikasinya terhadap studi Al-Qur'an di masa

⁷ Kenneth Edward Nolin, "The *Al-Itqān* and Its Sources: A Study of *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān* by Jalāluddīn As-Suyūṭī with Special Reference to *Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān* by Badr Al-Dīn Az-Zarkasyī" (The Hartford Seminary Foundation, 1968), 33.

⁸ Saya Menyusun bab-bab dalam *Al-Itqān* didasarkan pada susunan *Al-Burhān*. Lihat: Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān* (Beirut: Risālah, 2008), 23.

⁹ S R Burge, "8 Evidence of Self-Editing in Al-Suyūṭī's *Taḥbīr* and *Itqān*: A Comparison of His Chapters on *Asbāb Al-Nuzūl*," in *Al-Suyūṭī, a Polymath of the Mamlūk Period* (Brill, 2017), 166.

¹⁰ Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān*, 225.

¹¹ Abd al-Muḥsīn al-Muṭṭirī, *Mabādi' at-Tadabbur Al-Qur'ān Al-Karīm*, 39.

berikutnya. Penelitian ini melacak proses pembentukan kompleks ide *tadabbur* untuk menemukan struktur dan faktor yang melatarbelakangi kecenderungan pemaparan konsep oleh As-Suyūfī. Penguraian kompleksitas konsep *tadabbur* menjadi unit-unit ide merepresentasikan dinamika dan transformasi konsep *tadabbur* dalam berbagai genre kitab sepanjang sejarah studi Al-Qur'an. Sebagai kitab ensiklopedis yang otoritatif kajian sejarah ide *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān* menjadi titik puncak pertemuan konsep *tadabbur* sekaligus titik pijak implikasinya terhadap kajian *tadabbur* pada era selanjutnya.

Konsep *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān* belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya. Namun, penelitian yang relevan dengan kajian kitab *Al-Itqān* telah dilakukan dalam tiga kecenderungan utama. *Pertama*, model tematik. Model penelitian ini dilakukan dengan mengambil satu tema dalam bab *Al-Itqān* kemudian mendeskripsikan tema terkait dalam perspektif As-Suyūfī seperti penelitian Hibbi Farihin dan Usep Dedi.¹² *Kedua*, model perbandingan. Model penelitian ini membandingkan karya *Al-Itqān* dengan karya rujukannya dari sisi konten dan metode seperti yang dilakukan oleh Edward Nolin dan S. R. Burge.¹³ *Ketiga*, model reviu. Penelitian reviu atas *Al-Itqān* dilakukan dengan cara memaparkan secara umum pokok kajian kitab dengan memfokuskan pada edisi terjemahan dalam bahasa Inggris seperti yang dilakukan oleh Andrew Rippin dan

¹² Hibbi Farihin, "Semua Ilmu Ada Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran As-Suyūfī Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddīn* 4, no. 1 (2016): 27–38; Usep Dedi Rostandi, "Konsep Asbab Al-Nuzul Dalam Menafsirkan Al-Quran (Kajian Atas Kaidah Al-Ibrah Bi-Umūm Al-Lafzi Lā Bikhuṣūṣ as-Sabab Dalam Kitab Al-Itqān)," *WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 34, no. 2 (2011): 201–216.

¹³ Nolin, "The Al-Itqān and Its Sources: A Study of Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān by Jalāluddīn As-Suyūfī with Special Reference to Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān by Badr Al-Dīn Az-Zarkasyī"; Burge, "8 Evidence of Self-Editing in Al-Suyūfī's Taḥbīr and Itqān: A Comparison of His Chapters on Asbāb Al-Nuzūl."

Hina Azam.¹⁴ Ketiga kecenderungan ini mendudukan *Al-Itqān* dalam posisi yang terpisah dari keragaman sumber literatur. Penelitian ini justru mendudukan *Al-Itqān* dengan pergumulannya bersama kekayaan sumber literatur yang menjadi bahan dasar konstruksi *tadabbur* oleh As-Suyūṭī. Kedudukan penelitian ini menghadirkan proses kompleks yang dilakukan As-Suyūṭī dalam mengkonstruksi konsep *tadabbur* yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Pelacakan proses konstruksi konsep *tadabbur* As-Suyūṭī dilakukan dengan menggunakan teori sejarah ide Lovejoy. Pembentukan konsep *tadabbur* yang mapan dalam *Al-Itqān* tidak melewati proses yang sederhana. Kemapanan konsep *tadabbur* merupakan kompleks ide yang tersusun dari unit-unit ide dalam mekanisme retrospeksi dan interpretasi yang dilakukan oleh As-Suyūṭī. Mekanisme konstruksi ide As-Suyūṭī tidak dapat dilepaskan dari kompleksitas unit-unit ide literatur, nalar intelektual di masanya, dan motivasi yang melatarbelakangi penulisan *Al-Itqān*. Ketiga faktor ini menjadi dasar bagi otoritas kitab *Al-Itqān* dalam memapankan konsep *tadabbur* dalam studi Al-Qur'an. Otoritas kitab *Al-Itqān* menjadikan konsep *tadabbur* terdifusi secara luas sebagai stok dari banyak pikiran generasi selanjutnya. Hal ini berimplikasi pada konstruksi konsep *tadabbur* dalam studi Al-Qur'an di era kontemporer.

¹⁴ Andrew Rippin, "The Perfect Guide to the Sciences of the Qur'ān (*Al-Itqān Fi 'Ulūm Al-Qur'ān*), by Imām Jalāl-Al-Dīn 'Abd Al-Rahmān Al-Suyūṭī Vol. 1.,"; Hina Azam, "The Perfect Guide to the Sciences of the Qur'ān, Volume 1 - Trans. by Jalāl Al-Dīn 'Abd Al-Rahmān Al-Suyūṭī. Hamid Algar, Michael Schub and Ayman Abdel Haleem ," *Digest of Middle East Studies* (2013).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konstruksi dan transformasi ide *tadabbur* Al-Qur'an dalam kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Penelitian ini menggunakan teori *the history of idea* Arthur Oncken Lovejoy untuk menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimana bentuk kompleksitas deskripsi *tadabbur* As-Suyūṭī dalam kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*?
2. Apa faktor pembentuk kompleksitas *tadabbur* Al-Qur'an dalam kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*?
3. Bagaimana implikasi kompleksitas *tadabbur* As-Suyūṭī terhadap kajian *tadabbur* dalam studi Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi diskursus *tadabbur* Al-Qur'an dengan menghadirkan sejarah ide *tadabbur* Al-Qur'an melalui kitab *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān* sebagai kitab induk terbesar dalam studi Al-Qur'an. Melalui pelacakan unit-unit ide *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān*, kajian ini bermaksud untuk mengungkap konstruksi kompleks ide *tadabbur* As-Suyūṭī, dan unsur tersembunyi yang melatarbelakangi pengkategorisasian *tadabbur* dalam bab etika (*ādāb/ethics*) membaca Al-Qur'an. Dalam bidang akademik, penelitian ini dapat berkontribusi dalam studi mengenai sejarah ide *tadabbur* Al-Qur'an yang selama ini belum dianggap penting dalam studi Al-Qur'an. Penelitian ini juga berkontribusi menentukan bagaimana implikasi konstruksi *tadabbur* di era kemapanan terhadap kajian *tadabbur* dalam studi Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Kajian seputar *tadabbur* Al-Qur'an dan kitab *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān* karya Jalāl ad-Dīn As-Suyūṭī sudah menjadi subjek berbagai penelitian akademik. Kecenderungan dan kategorisasi penelitian kedua kajian tersebut dapat dilihat dalam pembagian sebagaimana berikut:

1. Penelitian tentang *tadabbur* Al-Qur'an

Secara umum, penelitian seputar *tadabbur* Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi tiga kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan pada konsep *tadabbur* dalam Al-Qur'an. Penelitian-penelitian ini mengkaji konsep *tadabbur* di dalam Al-Qur'an secara semantik, tematik (*maudū'ī*) dan perbedaannya dengan *tafsīr* Al-Qur'an. Tulisan Khoirur Rifqi Robiansyah yang menggunakan pendekatan semantik mengemukakan *weltanschauung* *tadabbur* Al-Qur'an lebih mengarah pada tauhid. Selain itu, *tadabbur* hanya dikhususkan objeknya untuk Al-Qur'an tidak selainnya, sementara perintah *tadabbur* ditujukan untuk Muslim, orang kafir dan munafik untuk mendengar, memikirkan, merenung dan meneliti Al-Qur'an.¹⁵ Dua artikel serupa yang ditulis Abu Aisyah, dan Siar Nimah, dan Amir Hamzah, keduanya berfokus menggali konsep *tadabbur* melalui Al-Qur'an, hasilnya keduanya menunjukkan bahwa *tadabbur* Al-Qur'an disebutkan dalam 4 ayat Al-Qur'an yang mengandung perintah untuk melakukan *tadabbur* Al-Qur'an dan hikmah diturunkannya Al-Qur'an agar manusia termotivasi untuk mengambil

¹⁵ Robiansyah, "Tadabbur Dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)."

pelajaran dan mengamalkan pesan-pesan Al-Qur'an.¹⁶ Penelitian senada yang ditulis Shahzadi, Humaira dan Hafsa menunjukkan bahwa *tadabbur* Al-Qur'an adalah perenungan pesan utama ayat diikuti dengan amal dalam kehidupan, hal ini berbeda dengan metode berpikir yang menggunakan kata *tafakkur* dan *tazakkur* yang tidak berorientasi pada amal.¹⁷ Abu Sufyan melakukan analisis makna *tadabbur* melalui perspektif mufasir klasik hingga modern.¹⁸ Sufyan menemukan pergeseran pemaknaan *tadabbur* yang semula dipahami secara praktis dalam membaca Al-Qur'an yang merepresentasikan makna teologis tertentu menjadi istilah metodologis pada level tafsir karena proses ijtihad dan meninggalkan taklid.

Kedua, kecenderungan meneliti *tadabbur* Al-Qur'an sebagai instrumen praktis-terapis. Model penelitian ini melihat pengaruh *tadabbur* sebagai amalan dan terapi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, akhlak yang baik, menurunkan stres, kecemasan dan *learning loss*. Artikel *Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran*, Feni, Nani dan Endi meneliti pengaruh *tadabbur* sebagai media meningkatkan kecerdasan spiritual pada 148 partisipan. Dengan menggunakan metode korelasi dengan uji regresi linier sederhana meliputi skala kebiasaan *tadabbur* Al-Qur'an dan skala kecerdasan

¹⁶ Abu Aisyah R.M., "Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2017); Siar Nimah and Amir Hamzah, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* (2019).

¹⁷ Shahzadi Pakeeza, Humaira Jahangir, and Hafsa Batool, "Quranic Code of Tadabbur and Its Methodologies," *Islamic Sciences* (2018).

¹⁸ Abu Sufyan, "Makna Tadabbur Menurut Mufassir Klasik Dan Modern: Sebuah Pembacaan Historis," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 1 (2022): 43–60.

spiritual, hasilnya menunjukkan bahwa kebiasaan *tadabbur* Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual partisipan sebesar 49%.¹⁹ Artikel Nawāf bin Mu'īd Al-Ḥāriṣī, menunjukkan adanya pembentukan akhlak yang mulia (*akhlāq karīmah*) yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim.²⁰ Artikel yang ditulis Eko, Hindun dan Cholichul meneliti *tadabbur* surat Al-Insyirah sebagai media psikoterapi untuk menurunkan stres mahasiswa. Dengan menggunakan desain eksperimental pre-post pada 16 mahasiswa, hasilnya pengaruh partial eta squared $R^2=0.857$, yang artinya efektivitas *tadabbur* dalam menurunkan stress sebesar 85.7 %.²¹

Ketiga, penelitian yang mengkaji *tadabbur* sebagai perangkat interpretasi seorang tokoh. Kecenderungan ini mencoba menelusuri *tadabbur* Al-Qur'an dari sisi kaidah, metode dan produk. Artikel Khālid Hawīr Asy-Syams mengkaji bagaimana *tadabbur* Al-Qur'an dimaknai dalam perspektif Az-Zarkasyī, hasilnya baginya Az-Zarkasyi telah berpanjang lebar mengkonstruksi *tadabbur* Al-Qur'an karena Al-Qur'an hanya bisa dipahami melalui jalan *tadabbur* dengan memerhatikan kebahasaan seperti ilmu Nahwu, Saraf, Balaghah, Khitab dan ilmu sejarah.²² Tulisan Muhammad Dawil Adkha menguji keautentikan kaidah *tadabbur* Habannakah, hasilnya

¹⁹ Feni Yuliani, Nani N Djamal, and Endi, "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran," *Jurnal Psikologi Islam*, (2019).

²⁰ Nawāf bin Mu'īd Al-Ḥāriṣī, "The Effect of Contemplating (Tadabbur) the Holy Qur'an on The Behavior of A Muslim," *Journal of Al-Farahidi's Arts* | مجلة آداب الفراهيدي 14, no. 51 (2022): 402–416.

²¹ Eko Hardi Ansyah, Hindun Muassamah, and Cholichul Hadi, "Tadabbur Surat Al-Insyirah Untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* (2019).

²² Khālid Ḥawīr asy-Syams, "At-Tadabbur Wa Tajalliyātuh Fī Kitāb Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān Li-Zarkasyī," *Majallah Al-Manhaj* 25 (2014).

kaidah *tadabbur* Habannakah berisi 40 kaidah yang berpusat pada 5 tema umum: *munāsabah*, *asbābun nuzūl*, *kebahasaan*, *balāghah* dan *ra'iyī*. Kaidah *tadabbur* Habannakah memiliki ciri khas yang lebih cenderung pada kaidah tafsir, sehingga layak disebut dengan *tafsīr tadabburī*.²³ Tesis yang ditulis Fitriana melihat konstruksi epistemologi *tadabbur* Al-Qur'an As-Sabt yang menghasilkan bahwa *tadabbur* Al-Qur'an layak menjadi disiplin ilmu tersendiri yang memiliki berbagai prinsip dan pendekatan sehingga menghasilkan pengaruh bagi pelaku *tadabbur* Al-Qur'an baik internal maupun eksternal.²⁴

2. Penelitian tentang kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Jalāl ad-Dīn As-Suyūfī

Secara umum, ada tiga model penelitian yang sudah dilakukan terhadap kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Pertama, model penelitian tematik. Model penelitian ini mengkaji berbagai tema dalam bab atau sub bab (*faṣl*) dalam *Al-Itqān*. Seperti tulisan Hibbi Farihin yang mengkaji bab ke-65 tentang berbagai ilmu yang memiliki rujukan dari Al-Qur'an (*fī al-'ulūm al-mustanbiḥah min al-Qur'ān*) dengan menyimpulkan bahwa As-Suyūfī telah berhasil menunjukkan bahwa banyak sekali disiplin ilmu yang muaranya adalah Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an adalah sumber ilmu itu sendiri.²⁵

²³ Muhammad Dawil Adkha, "Autentisitas Kaidah Tadabur: Studi Analisis Qawa'id Al-Tadabbur Al-Amsal Karya Abdurrahman Habannakah" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

²⁴ Said Agil Husen Al-Munawwar and Muhammad Azizan Fitriana, "Epistemologi Tadabbur Al-Qur'an (Studi Kitab Al-Khulashah Fi Tadabbur Al-Qur'an Dan Al-Qawa'id Wa Al-Ushul Wa Tathbiqat Tadabbur Karya As-Sabt)" (2021).

²⁵ Hibbi Farihin, "Semua Ilmu Ada Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran Al-Suyuthiy Dalam Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2016): 27–38.

Penelitian senada dilakukan oleh Usep Dedi Rostandi yang menganalisis kaidah *al-ibrah bi-umūm al-lafzi lā bikhuṣūṣ as-sabab* dalam kajian *asbāb an-nuzūl*.²⁶ Usep menyimpulkan bahwa As-Suyūṭī menghadirkan solusi kaidah dengan dukungan isnad autentik dari perawi yang diyakini benar jika versi-versi sebab turunnya ayat saling betentangan.

Kedua, model penelitian perbandingan. Model perbandingan ini terbagi menjadi dua kecenderungan: (1) Kecenderungan membandingkan *Al-Itqān* dengan karya sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh S. R. Burge dalam prosiding sebagai hasil seminar tentang tokoh Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī.²⁷ Burge menyoroṭi bab *asbāb an-nuzūl* dalam *Al-Itqān* dan *at-Taḥbīr* dengan melihat upaya self-editing yang dilakukan As-Suyūṭī. (2) Kecenderungan membandingkan *Al-Itqān* dengan karya lain yang menjadi rujukan utamanya. Kecenderungan penelitian ini seperti disertasi yang ditulis oleh Kenneth Edward Nolin.²⁸ Nolin membandingkan *Al-Itqān* dengan sumber rujukan utamanya; *Al-Burhān*. Ia menyimpulkan bahwa ada dependensi As-Suyūṭī terhadap Az-Zarkasyī, artinya *Al-Itqān* bersumber dari keilmuan sebelumnya, bukan usaha orisinal As-Suyūṭī. Tesis ini kemudian membawa Nolin pada pernyataan bahwa nalar kesarjanaan Islam klasik-skolastik adalah “kurangnya kreativitas” karena karakter transmisi keilmuan

²⁶ Usep Dedi Rostandi, “Konsep Asbab Al-Nuzul Dalam Menafsirkan Al-Quran (Kajian Atas Kaidah Al-Ibrah Bi-Umūm Al-Lafzi Lā Bikhuṣūṣ as-Sabab Dalam Kitab Al-Itqan).”

²⁷ Burge, “8 Evidence of Self-Editing in Al-Suyūṭī’s Taḥbīr and Itqān: A Comparison of His Chapters on Asbāb Al-Nuzūl.”

²⁸ Nolin, “The Al-Itqān and Its Sources: A Study of Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur’ān by Jalāluddīn As-Suyūṭī with Special Reference to Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur’ān by Badr Al-Dīn Az-Zarkasyī.”

(*the limited creative initiative because of character of transmission*) yang direpresentasikan oleh As-Suyūṭī. Berbeda dengan temuan Nolin, penelitian yang dilakukan oleh Nazakat Ali menyimpulkan bahwa *Al-Itqān* lebih baik dari *Al-Burhān* dari segi cara menjelaskan topik yang spesifik dan sistematis.²⁹ Nazakat mendudukan kedua kitab dengan menganalisis metodologi yang digunakan As-Suyūṭī dan Az-Zarkasyī dalam kerangka penelitian perbandingan (*comparative study*).

Ketiga, model penelitian reviu. Tulisan ini mengkaji kitab *Al-Itqān* secara keseluruhan dengan menghadirkan gambaran umum dan sistematikan pembahasan. Seperti tulisan Andrew Rippin³⁰, S. R. Burge³¹, dan Hina Azam³². Tiga tulisan ini mereviu kitab *Al-Itqān* versi terjemahan dalam bahasa Inggris oleh Hamid Algar, Michael Schub, Ayman Abdel Haleem and Osman S.A. Ismaīl al-Bīlī. Ketiga penulis melakukan reviu dengan menjelaskan *Al-Itqān* secara umum dan merinci bab-bab yang menjadikan kitab karya As-Suyūṭī dapat diakses dalam bahasa Inggris sebagai rujukan induk studi Al-Qur'an. Setelah melakukan *overview* sambutan baik, Rippin memberikan catatan edisi terjemahan dengan tiga poin: penerjemahan yang

²⁹ Nazakat Ali, Muhammad Noman, and Muhammad Zahid, "Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān and Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān: A Methodological and Comparative Study," *The International Research Journal of Usooluddīn* 4, no. 2 (2020): 117–128.

³⁰ Andrew Rippin, "The Perfect Guide To The Sciences Of The Qur'ān (Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān), By Imām Jalāl-Al-Dīn 'Abd Al-Raḥmān Al-Suyūṭī Vol. 1.," *Journal Of The American Oriental Society* (2013).

³¹ S.R. Burge, "Imām Jalāl Al-Dīn Al-Suyūṭī, The Perfect Guide to the Sciences of the Qur'an: Volume One (Chapters 1–35) , Tr. Professor Hamid Algar, Dr Michael Schub, and Mr Ayman Abdel Haleem," *Journal of Qur'anic Studies* (2016).

³² Azam, "The Perfect Guide to the Sciences of the Qur'ān, Volume 1 - Trans. by Jalāl Al-Dīn 'Abd Al-Raḥmān Al-Suyūṭī. Hamid Algar, Michael Schub and Ayman Abdel Haleem."

tidak konsisten, pengabaian beberapa komponen seperti *points of note* (*tanbīhāt*), dan penulisan transliterasi. Catatan senada dilontarkan oleh Burge dan Azam, mereka memberi catatan edisi terjemahan dengan tiga poin tambahan: ketiadaan penjelasan istilah khusus seperti *the day of tasrīq*, padanan kata dalam bahasa Inggris, dan inkonsistensi transliterasi yang berdampak pada pemahaman pembaca yang keliru dan ambigu. Mereka bertiga berkesimpulan bahwa betapapun terdapat beberapa catatan, As-Suyūfī layak mendapat perlakuan yang lebih baik sehingga dapat diakses oleh kalangan luas pengkaji di Barat.

Kajian seputar *tadabbur* dalam tiga kecenderungan tidak ada yang melihat *tadabbur* dalam perspektif sejarah ide melalui kitab ensiklopedis *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur’ān*. Penelitian ini menempatkan *tadabbur* Al-Qur’an sebagai diskursus sejarah disiplin keilmuan, kemudian melacak internalisasi *tadabbur* dalam studi Al-Qur’an. Melalui teori sejarah ide Arthur Oncken Lovejoy, penelitian ini mencermati diskursus *tadabbur* As-Suyūfī dalam *Al-Itqān* dengan menganalisis proses pembentukan, objektifikasi, dan implikasi ide *tadabbur* Al-Qur’an terhadap fragmen sejarah studi Al-Qur’an.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi titik pijak untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Untuk menghasilkan kajian yang komprehensif mengenai konstruksi *tadabbur* As-Suyūfī dalam kitab ensiklopedis *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur’ān*, penelitian ini menggunakan teori sejarah ide (*the history of idea*) Arthur Oncken Lovejoy.

Membincang teori sejarah ide dari Lovejoy harus diawali dengan pemahaman tentang dua poin utama: kerangka konseptual sejarah ide dan asumsi-asumsi dasarnya. Mengenai poin pertama, sejarah ide bagi Lovejoy adalah perangkat keilmuan yang melihat skala besar sebuah konsep sebagaimana ia muncul dan bertransformasi sepanjang sejarah diskursus keilmuan.³³ Ia memahami bahwa suatu ide tertentu merupakan konstruksi kompleksitas unit-unit ide yang menjadi bahan dasar dalam proses konstruksi ide. Proses konstruksi kompleks ide tidak dapat dilepaskan dari unit-unit ide yang telah terbentuk dalam fragmen sejarah di masa sebelumnya. Konsepsi Lovejoy tentang ide dan sejarah yang saling bertaut dan mengikat satu sama lain seperti rantai digambarkan dalam bukunya yang berjudul *The Great Chain of Being* (Rantai Besar Keberadaan).³⁴

Mengenai poin kedua, Lovejoy mengkonstruksi teori sejarah ide dengan empat prinsip dasar.³⁵ *Pertama*, asumsi implisit atau ketaksadaran kebiasaan mental (*unconscious mental habits*) yang beroperasi dalam pemikiran individu atau generasi. Asumsi implisit menjadi asumsi endemik yang mengontrol pola refleksi karena menjadi aspek familier dalam konteks sejarah tertentu. *Kedua*, pelacakan unit ide harus didasarkan pada konteks historis genre literatur. Sebagai sejarawan ini perlu mengorganisir genre bidang keilmuan (*provinces of history and literature*) untuk mendapat tipe spesifik konsep, asumsi eksplisit dan kebiasaan mental yang berguna untuk melacak pengaruhnya terhadap refleksi seseorang. *Ketiga*, perlunya menyelidiki peristiwa dan kecenderungan melalui

³³ Arthur O Lovejoy and Peter J Stanlis, *The Great Chain of Being: A Study of the History of an Idea* (Routledge, 2017), 26.

³⁴ Lovejoy and Stanlis, *The Great Chain of Being: A Study of the History of an Idea*.

³⁵ Lovejoy and Stanlis, *The Great Chain of Being: A Study of the History of an Idea*, 7–19.

perbandingan literatur (*the study of comparative literature*). Keempat, memfokuskan pada manifestasi dari spesifik unit ide pada pemikiran kolektif perorangan atau kelompok. Manifestasi unit ide merupakan kompleks ide yang telah terdifusi secara luas sehingga menjadi stok dari banyak pemikiran di generasi berikutnya.

Langkah metodis yang dilakukan sebagai sejarawan idea (*an historian of idea*) adalah dengan mengorganisir narasi sejarah (*narrative history*) dalam naungan ide utama (*major idea*) yang kemudian mengikuti pola perkembangan dan metamorfosis ide tersebut sebagaimana ia mewujud dalam berbagai konteks dan waktu yang berbeda. Lovejoy adalah seorang atomis intelektual karena semangatnya untuk mengisolasi dan mengurai kerumitan ide menjadi elemen-elemen yang disebut dengan *unit-idea*.³⁶ Penguraian unit-unit ide dilacak melalui pembentukan ide yang mencakup proses retrospeksi dan interpretasi. Teori sejarah ide Lovejoy memahami proses retrospeksi bukan hanya langkah subjektif ke luar, tetapi langkah objektif ke dalam dengan memanggil kembali memori (*recalling memory*) sebagai bentuk referensi sadar dan intrinsik pada realitas sebenarnya.³⁷ Proses pembentukan kompleks ide melalui mekanisme retrospeksi dan interpretasi menghasilkan hasil pemikiran yang terkategori menjadi dua motif: motif dialektis dan nominalistik. Motif dialektis adalah hasil pemikiran yang terangkum dalam satu jenis tertentu, sementara motif nominalistik adalah

³⁶ Lovejoy and Stanlis, *The Great Chain of Being: A Study of the History of an Idea*, 3.

³⁷ Philip P Wiener, "The Central Role of Time in Lovejoy's Philosophy," *Philosophy and Phenomenological Research* 23, no. 4 (1963): 483.

hasil pemikiran yang cenderung mengurangi makna dari gagasan umum menjadi sebuah enumerasi partikular konkret yang berawal dari suatu ide tertentu.³⁸

Di antara berbagai unit-unit ide terdapat kompleks ide yang mencapai difusi secara luas (*complex idea which attain a wide diffusion*) untuk menjadi bagian dari stok banyak pemikiran di era berikutnya. Difusi kompleks ide berdampak pada objektifikasi suatu ide tertentu dalam disiplin keilmuan. Proses objektifikasi adalah bentuk pelembagaan atau pembakuan konseptual demi keteraturan dan kemapanan sebuah ide dalam suatu disiplin keilmuan.³⁹ Proses pelembagaan dalam kerangka sejarah ide dapat dilacak melalui dua komponen yang oleh Lovejoy disebut dengan pengaruh asumsi endemik (*endemic assumptions*) dan semantik filosofis (*philosophical semantics*).⁴⁰ Pelacakan implikasi kompleks ide menjadi bentuk lanjutan dari proses perjalanan ide sepanjang keberlangsungan sejarah pemikiran.

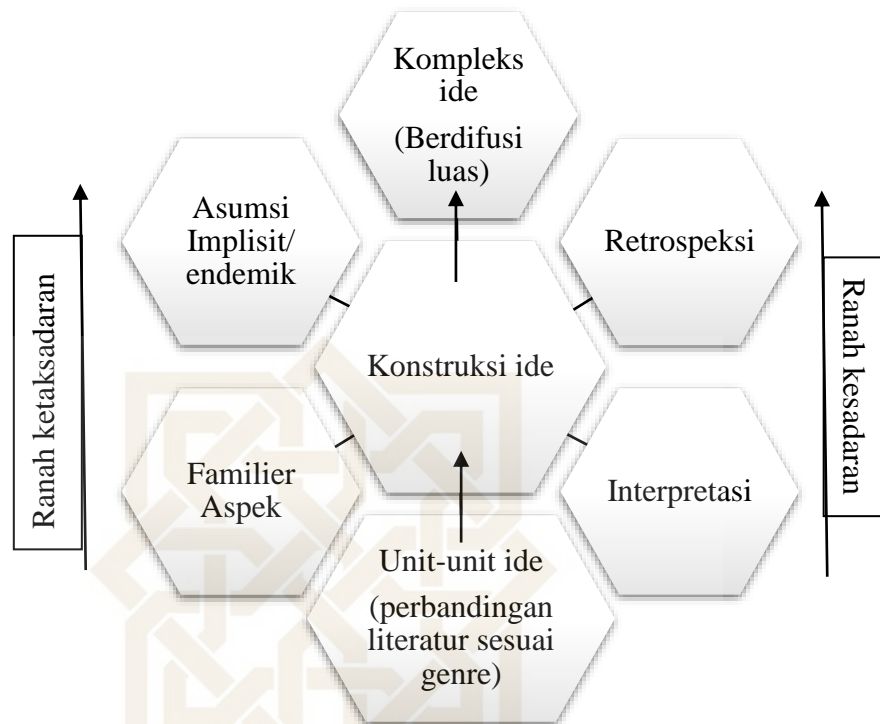
Langkah metodis sejarah ide Lovejoy dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah bagan berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸ Lovejoy and Stanlis, *The Great Chain of Being: A Study of the History of an Idea*, 10.

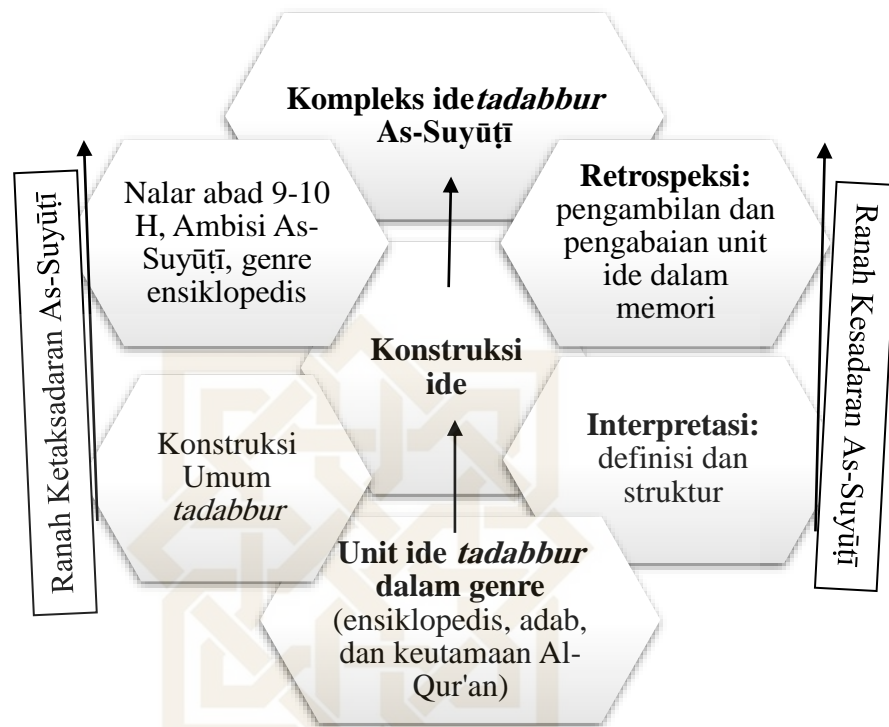
³⁹ Lovejoy and Stanlis, *The Great Chain of Being: A Study of the History of an Idea*, 36.

⁴⁰ Lovejoy and Stanlis, *The Great Chain of Being: A Study of the History of an Idea*, 14.



Bagan 1. Langkah metodis sejarah ide Lovejoy

Menggunakan teori *the history of ideas* Lovejoy berarti menyoroti pembentukan konsep *tadabbur* As-Suyūfī secara historis. Teori ini digunakan untuk melihat rantai sejarah ide-ide yang mengkonstruksi kompleks ide *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān*. Teori sejarah ide Lovejoy menjadi relevan karena *Al-Itqān* merupakan kitab ensiklopedis yang memuat berbagai kajian dan literatur lintas genre dalam konteks kejayaan peradaban Islam. Pembentukan kitab yang bersifat ensiklopedis meniscayakan proses retrospeksi dan interpretasi dalam naungan asumsi-asumsi endemik yang berlaku di masa As-Suyūfī hidup. Ketersediaan komponen difusi ide menjadi titik penting menentukan implikasi ide *tadabbur* As-Suyūfī terhadap kajian *tadabbur* di era berikutnya. Berikut adalah pengaplikasian langkah metodis sejarah ide dalam penelitian ini:



Bagan 2. Langkah aplikatif sejarah ide Lovejoy

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi kunci penting bagi ketepatan dan kesesuaian hasil penelitian dengan pendekatan yang relevan. Untuk memudahkan memahami cara kerja penelitian berikut metodologi penelitian yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode kualitatif. Model penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna.⁴¹

⁴¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 55.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data-data tertulis yang tersebar dalam berbagai sumber rujukan dalam bentuk buku, artikel, ensiklopedi, prosiding dan jurnal yang representatif. Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān* karya Jalāl ad-Dīn As-Suyūṭī. Adapun sumber sekunder penelitian ini meliputi rujukan besar *Al-Itqān* yang menjadi sumber rujukan As-Suyūṭī dalam sub bab *tadabbur Al-Qur'an: Mawāqī' al-'Ulūm fī Mawāqī' an-Nujūm*⁴² karya Al-Bulqīnī (824 H), *At-Taḥbīr fī 'Ilm At-Tafsīr*⁴³ karya As-Suyūṭī (911 H), *Al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān*⁴⁴ karya Az-Zarkasyī (794 H), *At-Tibyān fī Ādāb Hamalah al-Qur'ān* karya An-Nawawī (679 H), *Akhlāq Hamalah Al-Qur'ān*⁴⁵ karya Muḥammad bin Ḥusain Al-Ājurī (360 H), *Kitāb Faḍā'ilil Qur'ān*⁴⁶ karya Al-Firyābī (301 H), Ibn Ḍurays (294 H), dan Abū 'Ubaid Qāsim bin Salām Al-Ḥarawī (224 H).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis ini terdiri dari 3 hal utama:

⁴² Al-Bulqīnī, *Mawāqī' Al-'Ulūm Fī Mawāqī' an-Nujūm* (Kairo: Dār aṣ-ṣahābah at-turās, 2008).

⁴³ Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī, *At-Taḥbīr Fī 'Ilm At-Tafsīr*, ed. Fathī Abd Al-Qādir Al-Farīd (Riyād: Dār Al-'ulūm, 1982).

⁴⁴ Badruddīn Az-Zarkasyī, *Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān* (Kairo: Dār Al-Ḥadīṣ, 2006).

⁴⁵ Muḥammad bin Ḥusain Al-Ājurī, *Akhlāq Hamalah Al-Qur'ān*, ed. Gānim Qadwūrī Al-Ḥamad (Amman: Dārul Ammār, 2008).

⁴⁶ Muḥammad bin Ḥasan Al-Firyābī, *Kitāb Faḍā'ilil Al-Qur'ān* (Riyadh: Maktabah Ar-Rusyid, 1989); Ibn Ḍuraisy, *Kitāb Faḍā'ilil Qur'ān* (Damaskus: Dār Al-Fikr, 1987); Abū 'Ubaid, *Kitāb Faḍā'ilil Al-Qur'ān* (Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, n.d.).

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁷ Pada penelitian ini proses analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang menghasilkan catatan deskriptif dan reflektif. Setelah data terkumpul, reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.⁴⁸ Setelah melakukan reduksi data, penyajian data dilakukan dengan menarasikan hasil data disertai dengan data dalam bentuk gambar dan tabel agar menggambarkan keadaan yang terjadi. Langkah terakhir melakukan penarikan kesimpulan dengan mencari pola dan hubungan antardata yang diperoleh dan diverifikasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva. Intertekstual yang digagaskan oleh Kristeva adalah kehadiran ujaran dan tuturan dalam ruang teks yang diambil dari teks lain dan teks tersebut saling terpaut dan silang-menyilang satu sama lain.⁴⁹ Dengan kata lain, sebuah teks dikonstruksi atas beberapa komponen atau potongan tekstual yang dapat dilihat melalui karya tersebut. Potongan-potongan teks dalam satu teks

⁴⁷ Michael Huberman and Matthew B Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (sage, 2002), 202.

⁴⁸ Huberman and Miles, *The Qualitative Researcher's Companion*, 166.

⁴⁹ Julia Kristeva, "Desire Language: A Semiotic to Literature and Art," *T. Gora, A. Jardine, dan LS Roudiez, penerjemah dan Leon S. Roudiez, editor*. New York: Columbia University (1980): 45.

tersebut tidak dapat dilihat sebagai satu hal yang terpisah, tetapi dimaknai sebagai satu kesatuan yang Kristeva sebut dengan *ideologeme*.

Ideologeme sebuah teks dapat dilihat melalui tiga proses, yaitu oposisi, transposisi, dan transformasi. Oposisi adalah sesuatu yang mutlak dan tak dapat ditukar di antara dua kelompok yang kompetitif. Transposisi ditandai dengan adanya perpindahan teks dari satu atau lebih sistem tanda ke tanda yang lain, disertai dengan pengucapan baru dalam semiotik.⁵⁰ Misalnya, dari posisi denotatif ke konotatif. Dalam hal ini, bahasa merupakan kode yang tidak terbatas. Istilah transposisi mencakup empat bentuk, yaitu penambahan, pengurangan, penggantian, dan penyusunan kembali huruf-huruf dalam sebuah kata dan kalimat. Transformasi adalah adanya perubahan bentuk dari satu teks ke teks yang lain. Dalam konteks ini, teks dilihat sebagai teks yang dibaca oleh penulis, kemudian penulis itu menyisipkan dirinya sendiri dengan menulis ulang teks tersebut.

Pendekatan intertekstualitas Kristeva menjadi relevan dengan penelitian ini karena memungkinkan untuk menelusuri potongan-potongan teks yang membentuk deskripsi *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān*. Penelusuran potongan tekstual dalam kitab *Al-Itqān* mengantarkan pada proses pembentukan kompleks ide As-Suyūṭī yang berasal dari unit-unit ide literatur rujukan utama. Proses pembentukan *tadabbur* As-Suyūṭī menjadi konstruksi yang silang menyilang dengan teks lain dalam bentuk oposisi, transposisi dan transformasi. Bentuk oposisi ditunjukkan dengan pengambilan potongan

⁵⁰ Kristeva, "Desire Language: A Semiotic to Literature and Art," 66.

tekstual deskripsi *tadabbur* yang bersifat hegemonik. Bentuk transposisi dibuktikan dengan penambahan dan pengurangan deskripsi *tadabbur* yang disertai penggunaan istilah yang baru. Sementara bentuk transformasi ditunjukkan dengan perubahan bentuk dari potongan tekstual sumber rujukan.

5. Langkah Penelitian

Penelitian ini mengikuti panduan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Menjelaskan sejarah perkembangan studi Al-Qur'an dari masa embriologi, kodifikasi hingga kemapanan untuk menghadirkan konteks dan dinamika nalar berpikir setiap fragmen sejarah karya-karya studi Al-Qur'an. Serta memaparkan konsep *tadabbur* secara etimologi, terminologi dan dalam ayat Al-Qur'an beserta penafsirannya.
- b. Mengumpulkan karya-karya rujukan utama kitab *Al-Itqān*, menyeleksi data-data yang terkait dengan konsep *tadabbur* dalam bab adab membaca Al-Qur'an di setiap genre kitab, kemudian menyusun secara kronologis dan menganalisis intertekstualitas kitab rujukan dengan kitab *Al-Itqān*.
- c. Menganalisis konstruksi kompleks ide *tadabbur* As-Suyūṭī, objektifikasi dan implikasinya terhadap studi Al-Qur'an menggunakan kerangka teori sejarah ide Lovejoy.
- d. Memetakan dan melaporkan hasil dari analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab. Bab pertama menunjukkan signifikansi dari penelitian sejarah ide *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*.

Memaparkan kebaruan dan hal menarik dari tema kajian yang berkaitan dengan studi Al-Qur'an. Selain itu, bagian ini juga mendeskripsikan problem utama dan tujuan yang akan dijawab dalam penelitian dengan menghadirkan teori yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Kemudian, memberi gambaran langkah metodis atau kerangka kerja yang harus dilakukan selama proses penelitian. Pemilihan sumber primer dan sekunder juga dipaparkan di bagian ini.

Bab kedua mendiskusikan sejarah studi Al-Qur'an sebagai domain kajian besar *tadabbur* Al-Qur'an. Menelusuri sejarah ide *tadabbur* tidak bisa dilepaskan dari sejarah, perkembangan dan dinamika studi Al-Qur'an. Hal ini berimplikasi pada keharusan menganalisis studi Al-Qur'an sebagai genre dan nalar berpikir. Bagian ini akan berbicara tentang asal-usul studi Al-Qur'an sehingga menjadi mapan dalam kitab-kitab yang bersifat ensiklopedis. Serta konsep *tadabbur* secara etimologi, terminologi dan penafsiran ayat Al-Qur'an. Penelusuran ini menjadi pintu masuk untuk memahami internalisasi dan konstruksi *tadabbur* Al-Qur'an pada masa As-Suyūfī dengan kitab *Al-Itqān*.

Bab ketiga membahas diskursus *tadabbur* Al-Qur'an dalam kitab *Al-Itqān* yang menjadi objek primer penelitian. Bagian ini juga menghadirkan konteks As-Suyūfī dan latar belakang produksi kitab *Al-Itqān* yang menjadi lokus sejarah ide *tadabbur* Al-Qur'an. Setelah memaparkan konteks pemikiran dan penulisan kitab, bagian ini menampilkan konstruksi *tadabbur* As-Suyūfī dalam *Al-Itqān*. Konstruksi *tadabbur* dipaparkan dalam dua bentuk: (1) Bentuk mandiri dalam *Al-Itqān* dan (2) Bentuk relasional (persamaan dan perbedaan) dengan

kitab-kitab rujukan *Al-Itqān* dalam tiga genre utama; genre kitab ensiklopedis, genre kitab adab Al-Qur'an; dan genre keutamaan Al-Qur'an (*faḍā'il Al-Qur'ān*).

Bab keempat mendialogkan proses konstruksi kompleks ide *tadabbur* Al-Qur'an As-Suyūṭī dengan unit-unit ide yang membentuk. Bagian ini menguraikan bentuk dan faktor pembentuk konsep *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān*. Bentuk dan faktor pembentuk konsep *tadabbur* mengantarkan pada uraian lebih lanjut mengenai proses konstruksi dan objektifikasi *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān*. Bagian ini juga mendialogkan hasil temuan dengan penelitian-penelitian serupa yang mengkaji kitab *Al-Itqān* secara umum dan tema *tadabbur* secara khusus. Tema kedua meniscayakan implikasi logis dari konsep *tadabbur* As-Suyūṭī terhadap struktur *tadabbur* dalam studi Al-Qur'an di era kontemporer.

Bab kelima menghadirkan kesimpulan penelitian. Bagian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Selain kesimpulan, bagian ini juga memberikan saran kajian yang memungkinkan untuk diteliti selanjutnya; mencari peluang-peluang penelitian yang berkaitan dengan kajian *tadabbur* Al-Qur'an dalam studi Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan:

1. As-Suyūṭī mengkonstruksi *tadabbur* dalam bingkai performatif adab membaca Al-Qur'an dalam bentuk yang autentik, komprehensif, sistematis dan otoritatif. Bentuk autentik ditunjukkan dengan pendefinisian teknis yang mencakup 5 komponen utama: (1) menyibukkan hati, (2) berpikir dengan sungguh-sungguh, (3) mencermati berulang-ulang, (4) menerima kandungan ayat, (5) menghayati dengan respon yang sesuai dengan kandungan. Komprehensifitas ide ditunjukkan dengan rujukan yang kaya dan lintas genre: ensiklopedis, adab Al-Qur'an, keutamaan Al-Qur'an dan hadis. Sistematika ide ditunjukkan oleh penetapan hukum *tadabbur*, dalil Al-Qur'an, keutamaan, definisi teknis dan dalil hadis. Penggunaan dua istilah khusus (*definisi niscaya* dan *disunahkan*) yang mengunci definisi teknis dan hukum *tadabbur* menjadi bukti objektifikasi As-Suyūṭī yang bersifat otoritatif.
2. Konstruksi *tadabbur* As-Suyūṭī dalam bentuk yang autentik, komprehensif, sistematis dan otoritatif dilatarbelakangi oleh tiga faktor utama: (1) Independensi As-Suyūṭī dalam mengkonstruksi unit-unit ide *tadabbur* dari genre kitab ensiklopedis, adab, hadis, dan keutamaan Al-Qur'an, (2) Kegemaran As-Suyūṭī untuk mengambil dan mengabaikan unit ide *tadabbur* dengan pendasaran pada Al-Qur'an dan hadis, (3) Ambisi As-Suyūṭī untuk

menghadirkan kajian keilmuan Al-Qur'an yang komprehensif dan otoritatif dalam kitab *Al-Itqān*. Tiga faktor ini berkonsekuensi pada proses konstruksi dan objektifikasi konsep *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān*.

3. Konstruksi dan objektifikasi *tadabbur* dalam kitab *Al-Itqān* berimplikasi pada kajian *tadabbur* dalam studi Al-Qur'an. Implikasi logis ditunjukkan melalui dua poin: *Pertama*, kecenderungan membingkai *tadabbur* dalam ranah performatif. Hal ini ditunjukkan dengan pencitraan *tadabbur* pada penegasan praktik ('*amal*). Pencitraan performatif dapat buktikan melalui judul utama kitab dan konten pembahasan. *Kedua*, kecenderungan membentuk *tadabbur* sebagai metode interpretatif. Hal ini dibuktikan dengan miskonsepsi yang disertai pembakuan metode dan penerapan (*taṭbīq*) kaidah teknis dalam melakukan aktivitas *tadabbur*. Pembakuan metode dan kaidah *tadabbur* berimplikasi pada eksklusivitas dan penyeragaman praktik *tadabbur* secara normatif.

B. Saran

Terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang ditampilkan dalam penelitian ini, saya melihat kajian mengenai sejarah konstruksi *tadabbur* di era klasik sampai kontemporer masih menyisakan ruang-ruang yang belum diteliti secara serius dan mendalam. Kajian diskursus *tadabbur* dari perspektif sejarah disiplin keilmuan bisa dilakukan dalam dua model: *Pertama*, model genealogi Foucault; menghadirkan konteks sejarah untuk menguak relasi kuasa, kebenaran, dan pengetahuan yang bermain dalam menaikkan tafsir dan takwil ketimbang *tadabbur* yang secara otentik lahir dari istilah Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an

sebagai objek sasaran *tadabbur* (*maf'ūl bih*). Kedua, model genealogi Walid Saleh; melihat bagaimana penafsiran term *tadabbur* dalam rantai tradisi penafsiran yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pada bagian ini saya juga meminta komentar dan kritik yang konstruktif untuk mengembangkan lebih lanjut tema kajian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Muhsīn al-Muṭīrī. *Mabādi' at-Tadabbur Al-Qur'ān Al-Karīm*. 2nd ed. Riyāḍ: Fahrasah Maktabah Al-Malik Fahd Al-Waṭaniyyah Atsnā' An-Nasyr, 2017.
- Abd ar-Rahmān bin Aḥmad ar-Rāzī. *Fadā'il Al-Qur'ān Wa Tilāwatih*. Edited by Āmir Ḥasan Ṣabrī. Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmī, 1994.
- Abū 'Ubaid. *Kitāb Faḍā'il Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, n.d.
- Abū Ḥayyān Al-Andalusī. *Al-Baḥr Al-Muḥīṭ Fī at-Tafsīr*. Beirut: Dār Al-Fikr, 2000.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. "Tekstualitas Al-Quran: Kritik Terhadap Ulumul Quran, Terj." *Khoiron Nahdliyyin*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, cet. IV (2005).
- Ad-Dārimī. *Sunan Ad-Dārimī*. Edited by Ḥusain Salīm ad-Dārānī. 2nd ed. Riyāḍ: Dār al-Mughnī, 2000.
- Adkha, Muhammad Dawil. "Autentisitas Kaidah Tadabur: Studi Analisis Qawa'id Al-Tadabbur Al-Amsal Karya Abdurrahman Habannakah." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Adonis. *Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam*. Vol. 1. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Afsaruddin, Asma. "The Excellences of the Qur'ān: Textual Sacrality and the Organization of Early Islamic Society." *Journal of the American Oriental Society* (2002): 1–24.
- Aḥmad bin Alī an-Nasā'ī. *Fadā'il Al-Qur'ān*. Edited by Fārūq Ḥamādah. Beirut: Dār Ihyā' al-Ulūm, 1992.
- Al-'Ulwānī, Ruqayyah Ṭāha Jābir. *Tadabbur Al-Qur'ān Al-Karīm Bayna an-Nazariyyah Wa at-Taṭbīq*. Bahrain, 2008.
- Al-Ahdal, Hāsyim bin 'Alī. *Ta'līm Tadabbur Al-Qur'ān Al-Karīm: Asālīb 'Amaliyyah Wa Marāḥil Manhajiyyah*. Riyādh: Markaz Ad-Dirāsāt wa Al-Ma'lūmāt Al-Qur'āniyyah, 2009.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. "Mu'jam Mufradat Al-Faz Al-Qur'an." *Beirut: Dar al-Fikr, t. th* (2014).
- Al-Bulqīnī. *Mawāqī' Al-'Ulūm Fī Mawāqī' an-Nujūm*. Kairo: Dār aṣ-ṣaḥābah at-turās, 2008.
- Al-Gharawī, Muḥammad Hādī al-Yūsufī. *Min Ṭārīkh Al-Ḥadīs*. Qum: Majma' al-Fikr al-Islāmī, 2003.
- Al-Ḥajj Khalīfah. *Kasyf Aḥ-Zunūn an Asāmī Al-Kutub Wa Al-Funūn*. Edited by

- Muḥammad Syaraf ad-Dīn. Beirut: Dār Ihyā' at-Turās al-Arabī, 2008.
- Al-Ḥakīm, As-Sayyīd Riḍā. *Ulūm Al-Qur'ān Durūs Manhajīyyah*. Qum: Dār al-Hilāl, 2014.
- Al-Ḥāriṣī, Nawāf bin Mu'īd. "The Effect of Contemplating (Tadabbur) the Holy Qur'an on The Behavior of A Muslim." *Journal of Al-Farahidi's Arts* | مجلة أداب الفراهيدي 14, no. 51 (2022): 402–416.
- Al-Kulaynī, Muḥammad bin Ya'qūb. *Uṣūl Al-Kāfi*. Beirut: Dār al-Murtaḍā, 2005.
- Al-Maidānī, Abdurrahmān Hasan Habannakah. *Qawā'id At-Tadabbur Al-Amtsal Likitābillāhi Azza Wa Jalla*. Beirut: Dār Al-Qalām, 1980.
- Al-Maqrīzī, Taqī ad-Dīn. *Al-Mawā'iz Wa Al-I'tibār Bi-Ẓikr Al-Khiṭāṭ Wa Al-Āsār*. Beirut: Dār al-kutub al-'ilmiyyah, 1997.
- Al-Masyhadānī, Hisyām. *At-Tadabbur Li Al-Jamī': Manhaj 'Amaly Litadabbur Al-Qur'ān*. Irak: Maḥfūzah lilmu'allif, 2017.
- Al-Māturīdī, Abū Mansūr. *Ta'wīlāt Ahl As-Sunnah*. Edited by Majdī Bāsallūm. Beirut: Dārul Kutub Al-ilmiyyah, 2005.
- Al-Munawwar, Said Agil Husen, and Muhammad Azizan Fitriana. "Epistemologi Tadabbur Al-Qur'an (Studi Kitab Al-Khulashah Fi Tadabbur Al-Qur'an Dan Al-Qawa'id Wa Al-Ushul Wa Tathbiqat Tadabbur Karya As-Sabt)" (2021).
- Al-Muṭīrī, Abdul Muhsin Zabn. *Mabādi' Tadabbur Al-Qur'ān Al-Karīm*. Riyadh: Fahrasah Maktabah Al-Malik Fahd Al-Waṭaniyyah Atsnā' An-Nasyr, 2017.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāhiṣ Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2005.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ansar, and Ahmad bin Abi Bakr. "Al-Jami'li Ahkamil Quran." *Beirut: Muasasah Ar Risalah* (2006).
- Al-Zamakhsyarī, Abī al-Qāsim Jār, and Allāh Maḥmūd ibn'Umar. "Al-Kasysyāf 'an Haqāiq Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl." *Mesir: Maktabah wa Maṭbū'ah Muṣṭafā al-Bābiy al-Ḥalabiy, t. th* (n.d.).
- Ali, Nazakat, Muhammad Noman, and Muhammad Zahid. "Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān and Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān: A Methodological and Comparative Study." *The International Research Journal of Usooluddin* 4, no. 2 (2020): 117–128.
- An-Naisābūrī, Al-Ḥakīm. *Mustadrak Alā Aṣ-Ṣaḥīḥain*. Edited by Muṣṭafā Abd al-Qādir Aṭā'. Beirut: Dārul Kutub Al-ilmiyyah, 2002.
- An-Nasā'ī, Aḥmad bin Alī. *Sunan An-Nasā'ī*. Edited by Rā'id bin Ṣabrī. Riyadh: Dār al-ḥaḍārah linnasyr wa at-tauzī', 2015.
- An-Nawawī, Imām. *At-Tibyān Fī Ādāb Ḥamalāh Al-Qur'ān*. Beirut: Maktabah Al-Mu'ayyad, 1991.

- Andrew Rippin. "The Perfect Guide to the Sciences of the Qur'ān (Al-Itqān Fi 'Ulūm Al-Qur'ān), by Imām Jalāl-Al-Dīn 'Abd Al-Raḥmān Al-Suyūṭī Vol. 1." *Journal of the American Oriental Society* (2013).
- Ansyah, Eko Hardi, Hindun Muassamah, and Cholichul Hadi. "Tadabbur Surat Al-Insyirah Untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* (2019).
- Antonella Ghersetti, ed. *Al-Suyūṭī, a Polymath of the Mamlūk Period. Proceedings of the Themed Day of the First Conference of the School of Mamlūk Studies*. Vol. 138. Leiden: Koninklijke Brill NV, 2016.
- Āqil Sālim asy-Syamrī. *Qawā'id Tadabbur Al-Qur'ān Wa Taṭbīqātuh 'ala Qiṣār Al-Mufaṣṣal*. Riyāḍ: Fahrasah Maktabah Al-Malik Fahd Al-Waṭaniyyah Atsnā' An-Nasyr, 2016.
- Ar-Rāzī, Fakhrū. *At-Tafsīr Al-Kabīr Mafātīḥ Al-Ghaib*. Beirut: Dār Ihyā' Turāth Al-Arabī, 1420.
- As-Sa'dī. *Tafsīr As-Sa'dī*. Riyāḍ: Maktabah Dār As-Salām, 1984.
- As-Sabat, Khālid 'Utsmān. *Al-Qawā'id Wal Ushūl Wa Taṭbīqāt At-Tadabbur*. Riyadh: Fahrasah Maktabah Al-Malik Fahd Al-Waṭaniyyah Atsnā' An-Nasyr, 2016.
- As-Sayyid Muḥammad Bāqir al-Ḥakīm. *Ulūm Al-Qur'ān*. Qum: Majma' al-Fikr al-Islāmī, 1994.
- Asy-Syaukānī. *Irsyād Al-Fuḥūl Ilā Taḥqīq Al-Ḥaq Min 'Ilm Al-Uṣūl*. Riyāḍ: Dār al-Faḍīlah, 2000.
- At-Turmuḏī. *Al-Jāmi' Al-Kabīr*. Edited by Basyār Iwād Ma'rūf. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1996.
- Az-Zāhabī. *Siyar A'lām an-Nubalā'*. Beirut: Mu'assas ar-Risālah, 1981.
- . *Tārīkh Al-Islām*. Edited by Umar Abd as-Salām. Damaskus: Dār al-Kitāb al-Arabī, 1998.
- Az-Zarkasyī, Badruddīn. *Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: Dār Al-Ḥadīṣ, 2006.
- Az-Zarqānī. *Manāhil Al-Irfān Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Arabī, 1995.
- Azam, Hina. "The Perfect Guide to the Sciences of the Qur'ān, Volume 1 - Trans. by Jalāl Al-Dīn 'Abd Al-Raḥmān Al-Suyūṭī. Hamid Algar, Michael Schub and Ayman Abdel Haleem ." *Digest of Middle East Studies* (2013).
- Badr bin Naṣr al-Badr. *Ta'ṣṣur Bi-Al-Qur'ān Wa 'Amal Bihi Asbābuh Wa Mazāhiruh*. Riyāḍ: Dār al-Waṭan, 2007.
- Burge, S.R. "Imām Jalāl Al-Dīn Al-Suyūṭī, The Perfect Guide to the Sciences of

- the Qur'an: Volume One (Chapters 1–35) , Tr. Professor Ḥamid Algar, Dr Michael Schub, and Mr Ayman Abdel Ḥaleem ." *Journal of Qur'anic Studies* (2016).
- Burge, S R. "8 Evidence of Self-Editing in Al-Suyūṭī's Taḥbīr and Itqān: A Comparison of His Chapters on Asbāb Al-Nuzūl." In *Al-Suyūṭī, a Polymath of the Mamlūk Period*, 143–181. Brill, 2017.
- Denny, Frederick M. "The Adab of Quran Recitation: Text and Context." In *International Congress for the Study of the Qur'an. Australian National University, Canberra*, 143–160, 1981.
- Denny, Frederick Mathewson. "Qur'ān Recitation: A Tradition of Oral Performance and Transmission" (1989).
- Diggins, John Patrick. "Arthur O. Lovejoy and the Challenge of Intellectual History." *Journal of the History of Ideas* 67, no. 1 (2006): 181–208.
- Elad, Amikam. *Medieval Jerusalem and Islamic Worship: Holy Places, Ceremonies, Pilgrimage*. Vol. 8. Brill, 1995.
- Elaf Assim Mustafa. "Condition of Egypt During the Mamluk Era by The Historian Jalaludin As-Suyuti." Mustansiriyah University, 2010.
- Fahd ar-Rūmī. *Dirāsāt Fī 'Ulūm Al-Qur'Ān Al-Karīm*. Riyad: Ḥuqūq at-Ṭab' Maḥfūzah lilmu'allif, 2005.
- Fariied F. Saenong. "Kodifikasi 'Ulūm Al-Qur'Ān Abad Pertengahan: Studi Bibliografis." *Jurnal Studi Qur'an* 1 (2006).
- Farihin, Hibbi. "Semua Ilmu Ada Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran As-Suyūṭī Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'Ān." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2016): 27–38.
- Fāris, Ibn. "Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah." *Kairo: Dār al-Fikr* 1399 (1979).
- Fisher, Humphrey J. "An Egyptian Polymath - Jalāl Al-Dīn Al-Suyūṭī. By E. M. Sartain. Cambridge University Press, 1975. 2 Vols. Pp. 242, 383. £14.50." *The Journal of African History* (1976).
- Himat bin Basyīr Yāsīn. *Manhaj Tadabbur Al-Qur'ān Al-Karīm*. Riyadh: Dārul Ḥadārah linasyr wa at-Tauzī', 2004.
- Huberman, Michael, and Matthew B Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. sage, 2002.
- Husain, Ahmadi, and Muh Ilham Usman. "Manhaj Tafsir Berorientasi Fiqh." *Al-Mutsala* 1, no. 2 (2019): 136–148.
- Ḥusain bin 'Ali al-Ḥarabī. "Qawā'id at-Tadabbur Wa Ḍawābiṭuh Wa Taṭbīqātuh." In *At-Tadabbur Manāhij Wa Barāmij*. Saudi: Universitas Jazan, 2014.
- Ibn Asyūr. *At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr*. Tunisia: Dār at-Tūnisīyah, 2002.

- Ibn Ḍuraisy. *Kitāb Faḍā'ilil Qur'ān*. Damaskus: Dār Al-Fikr, 1987.
- Ibn Ḍurays. *Kitāb Faḍā'il Al-Qur'ān*. Suriah: Dār Al-Fikr, 1987.
- Ibn Jarīr aṭ-Ṭabarī. *Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'ān*. Edited by Ma'rūf Bisyar Iwād. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 2010.
- Imām al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 2002.
- Imām Asy-Syāfi'ī. *Muṣnad Al-Imām Asy-Syāfi'ī*. Edited by Rafa'at Fauzī. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmī, 2005.
- Imām Mālik bin Anas. *Muwaṭṭa' Mālik*. Edited by Muḥammad Fu'ād Abdul Bāqī. Beirut: Dār Ihyā' at-Turās al-Arabī, 1985.
- Imām Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Edited by Naẓar bin Muḥammad Al-Firyābī Abū Qutaibah. Riyāḍ: Dār Ṭayyibah, 2006.
- Ishaq, Zamroni, and Ihsan Maulana Hamid. "Konsep Dan Metode Tadabbur Dalam Al-Qur'an." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* (2021).
- Ismā'īl bin Umar bin Kaṣīr. *Fadā'il Al-Qur'ān*. Yaman: Maktabah Ibn Taimiyyah, 1995.
- Iyād Khālid aṭ-Ṭabā'. *Al-Imām Al-Ḥāfiẓ Jalāl Ad-Dīn as-Suyūṭī Mu'allimah Al-Ulūm Al-Islāmiyyah*. Damaskus: Dār Al-Qalām, 1996.
- Ja'far bin Muḥammad an-Nasaḍī. *Fadā'il Al-Qur'ān*. Edited by Aḥmad bin Fāris bin Sallūm. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2008.
- Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī. *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Risālah, 2008.
- . *At-Taḥbīr Fī 'Ilm At-Tafsīr*. Edited by Fathī Abd Al-Qādir Al-Farīd. Riyāḍ: Dār Al-'ulūm, 1982.
- Khair ad-Dīn al-Zirkalī. *Al-A'lām Qāmūs Tarājim*. Beirut: Dār al-Ilm lilmalāyīn, 2002.
- Khālid Ḥawīr asy-Syams. "At-Tadabbur Wa Tajalliyātuh Fī Kitāb Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān Li-Zarkasyī." *Majallah Al-Manhaj* 25 (2014).
- Khalil 'Athamina. "Al-Qasas: Its Emergence, Religious Origin and Its Socio-Political Impact on Early Muslim Society." *Studia Islamica* (1992): 53–74.
- Khallāf, Abd al-Wahāb. *Ilmu Uṣūl Al-Fiqh*. Kairo: Maktabah Da'wah al-Islāmiyyah, 1942.
- Kristeva, Julia. "Desire Language: A Semiotic to Literature and Art." *T. Gora, A. Jardine, dan LS Roudiez, penerjemah dan Leon S. Roudiez, editor*. New York: Columbia University (1980).
- Lovejoy, Arthur O, and Peter J Stanlis. *The Great Chain of Being: A Study of the History of an Idea*. Routledge, 2017.

- Majid, Nurcholis. “Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah, Ed. Budhy Munawar Rachman.” *Jakarta: Pramadina* (1995).
- Manzūr, Ibn. *Lisān Al’Arab*. Beirut: Dar Sader, 1988.
- Markaz Al-Minhāj. *Al-Qur’ān Tadabbur Wa ‘Amal*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2016.
- Mohamed Meraya. “Mafhūm At-Tadabbur as-Siyāqī Wa Taṭbīqāt.” *al-jazan 2* (2016).
- Muḥammad bin Ḥasan Al-Firyābī. *Kitāb Faḍā’il Al-Qur’ān*. Riyadh: Maktabah Ar-Rusyd, 1989.
- Muḥammad bin Ḥusain Al-Ājurri. *Akhlāq Ḥamalah Al-Qur’ān*. Edited by Gānim Qadwūrī Al-Ḥamad. Amman: Dārul Ammār, 2008.
- Muḥammad Fārūq an-Nubhān. *Kitāb Al-Madkhal Ilā Ulūm Al-Qur’ān Al-Karīm*. Aleppo: Dār Ālim Al-Qur’ān, 2005.
- Muḥammad Fu’ād abd al-Bāqī. *Mu’jam Al-Mufahras Li-Alfāz Al-Qur’ān Al-Karīm*. Beirut: Matabi’a; -Sha’b, 1945.
- Muḥammad Hādī Ma’rifah. *At-Ta’wīl Fī Mukhtalaf Mazāhib Wa Al-Arā’*. Tehran: al-Majma’ al-Ālamī at-Taqrīb bayna al-Mazāhib al-Islāmiyyah, 2006.
- . *At-Tafsīr Wa Al-Mufasssīrūn Fī Šaubih Al-Qašyīb*. Masyhad: al-Jāmi’ah ar-Rauḍah lilulūm al-Islāmiyyah, 1964.
- . *At-Tamhīd Fī Ulūm Al-Qur’ān*. Qum: Dār at-Ta’āruf lil-maṭbū’āt, 2011.
- Muḥammad Mušafā al-A’zamī. *Dirāsāt Fī Al-Ḥadīš an-Nabawī Wa Tārīkh Tadwīnihi*. Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1980.
- Nāšir ad-Dīn al-Asad. *Al-Fihris Asy-Syāmil Li-Turās Al-‘Arabī Al-Islāmī Al-Makhṭūṭ*. Amman: Majma’ al-Malikī, 1989.
- Nimah, Siar, and Amir Hamzah. “Perspektif Al-Qur’an Tentang Tadabbur.” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir* (2019).
- Nolin, Kenneth Edward. “The Al-Itqān and Its Sources: A Study of Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur’ān by Jalāluddīn As-Suyūṭī with Special Reference to Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur’ān by Badr Al-Dīn Az-Zarkasyī.” The Hartford Seminary Foundation, 1968.
- Osborne, Lauren E. “Reading/Recitation/Memorization.” *Encyclopedia of Religious Ethics* (2022): 301–308.
- Pakeeza, Shahzadi, Humaira Jahangir, and Hafsa Batool. “Quranic Code of Tadabbur and Its Methodologies.” *Islamic Sciences* (2018).
- R.M., Abu Aisyah. “Perspektif Al-Qur’an Tentang Konsep Al-Tadabbur.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (2017).
- Richards, D. S. “E. M. Sartain, Jalāl Al-Dīn Al-Suyūṭī, Vol. I, Biography and

- Background , Vol. II, Al-Taḥadduth Bini‘mat Allāh (Cambridge: Cambridge University Press, 1975). Pp. 242 and 383.” *International Journal of Middle East Studies* (1980).
- Robiansyah, Khoirur Rifqi. “Tadabbur Dalam Al-Qur’an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu),” 2019.
- Rohmana, Jajang A. “Rekonstruksi Ilmu-Ilmu Keislaman: Problematika Ontologis Dan Historis ‘Ulum Al-Qur’an.” *Jurnal Kalam* 8, no. 1 (2014): 43–64.
- Saenong, Ilham B. “As-Suyūṭī Dan Nalar Islam Klasik: Melacak Jejak Al-Burhān Dalam Al-Itqān.” *Jurnal Studi Qur’an* 1, no. review disertasi (2006).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.
- Saleem, Shehzad. “Tadabbur-e-Qur’ān: Pondering Over the Qur’ān, Volume One; Tafsīr of Sūrah Al-Fatiḥah and Sūrah Al-Baqarah by Amīn Aḥsan Iṣlāḥī.” Edited by Amīn Aḥsan Iṣlāḥī and Mohammad Saleem Kayani. *Islamic Studies* 48, no. 1 (April 23, 2022): 119–122. <http://www.jstor.org/stable/20839155>.
- Sazkīn, Fu‘ād. *Tārīkh At-Turāṣ Al-Arabī*. Saudi: Jāmi‘ah al-Imām Muḥammad bin Sa‘ūd al-Islāmiyyah, 1991.
- Sufyan, Abu. “Makna Tadabbur Menurut Mufassir Klasik Dan Modern: Sebuah Pembacaan Historis.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 1 (2022): 43–60.
- Syarifuddin, Syarifuddin, Hassan Sarbaz, Nurul Zakirah Mat Sin, and Abu Aisyah Rahendra Maya. “Konsep Tadabbur Prespektif Abd Al Rahman Habannakah: Kajian Tematik Tafsir Ma’arij Al Tafakkur Wa Daqa’iq Al Tadabbur.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 01 (2014).
- Usep Dedi Rostandi, Usep. “Konsep Asbab Al-Nuzul Dalam Menafsirkan Al-Quran (Kajian Atas Kaidah Al-Ibrah Bi-Umūm Al-Lafzi Lā Bikhuṣūṣ as-Sabab Dalam Kitab Al-Itqan).” *WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 34, no. 2 (2011): 201–216.
- Walīm Mawwīr. *Tārīkh Daulah Al-Mamālīk Fī Miṣr*. Mesir: Maktabah Madbūlī as-Silsilah, 1995.
- Walz, Terence, and E.M. Sartain. “Jalal Al-Din Al-Suyuti. Volume I: Biography and Background.” *The International Journal of African Historical Studies* (1977).
- Whelan, Estelle. “Forgotten Witness: Evidence for the Early Codification of the Qur’ān.” *Journal of the American Oriental Society* (1998): 1–14.
- Wiener, Philip P. “The Central Role of Time in Lovejoy’s Philosophy.” *Philosophy and Phenomenological Research* 23, no. 4 (1963): 480–492.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulumul Qur’an*. Edited by Yusri Elga. Yogyakarta: IRCISOD, 2020.

Yuliani, Feni, Nani N Djamal, and Endi. “Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran.” *Jurnal Psikologi Islam*, (2019).

Zaid, Naṣr Hāmid Abū. “Isykāliyyah Ta’wīl Al-Qur’ān Qadīman Wa Ḥadīsan.” *Muntadayāt Takhātub* 1 (2012).

Zayd, Naṣr Hāmid Abū. *Maḥmūm An-Naṣ Dirāsah Fī Ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: al-Markaz aš-Šaqāfī al-Arabī, 2014.

